

EDISI : SENIN, 26 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.491  1,01%
 (Kurs JISDOR pada 23 Oktober 2015)

Stock Market Data

23 Oktober 2015

IHSG : **4.653,15 (+1,49%)**
 Nilai Transaksi : Rp 6,359 Triliun
 Volume Transaksi : 6,365 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 3,000 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,593 Triliun

Bond Market Data

23 Oktober 2015

Ind Bond Index : **181,0054  0,56%**
 Gov Bond Index : **178,2019  0,64%**
 Corp Bond Index : **193,6581  0,09%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Jumat 23/10/15 (%)	Kamis 22/10/15 (%)
3,48	FR0069	8,5979	8,5488
8,40	FR0070	8,5946	8,7237
13,40	FR0071	9,9312	9,0552
18,41	FR0068	8,9901	9,1654

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,54%	IRDSH +1,77%	-0,23%
	Saham Agresif +1,80%	IRDSH +1,77%	+0,03%
Campuran	PNM Syariah +1,09%	IRDCP +1,00%	+0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,08%	IRDPT +0,35%	-0,27%
	PNM Amanah Syariah +0,22%	IRDPT +0,35%	-0,13%
	PNM Dana Bertumbuh +0,58%	IRDPT +0,35%	+0,23%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD 0,01%	IRDPU 0,02%	-0,01%

Spotlight News

- BI memprediksi neraca pembayaran Indonesia hingga akhir tahun mampu mencatatkan surplus seiring menyempitnya defisit neraca transaksi berjalan setelah pada kuartal UU/2015 tergelincir defisit US\$2,9 miliar
- BI memproyeksi laju inflasi tahun ini berada di level 3,6% lebih rendah dari asumsi APBNP 2015 sebesar 5% berkat relative terkendalinya harga kebutuhan pokok. Pada Oktober diperkirakan masih mengalami deflasi
- Pemerintah Tiongkok akhirnya harus mengakui tidak bisa mencapai pertumbuhan 7% pada 2015. Pertumbuhan Tiongkok sekitar 6-7% akan bertahan 3-5 tahun
- OJK melonggarkan regulasi perbankan syariah dalam paket kebijakan ekonomi V untuk meningkatkan aset perbankan syariah menjadi lebih dari 5% terhadap total aset industri perbankan Indonesia. Kebijakan itu antara lain penerbitan produk baru dan pembukaan kantor cabang baru
- IHSG diperkriakan bergerak menguat pekan ini seiring tren bullish saham-saham unggulan (blue chips) yang akan mengangkat IHSG. Meski demikian, investor tetap mewaspadaai kondisi jenuh beli dan aksi profit taking.
- Bank BNI Tbk berencana mengakuisisi bank untuk dijadikan anak usaha guna memperkuat bisnis di segmen ritel dan consumer

Macro Economy

1. **Beleid Kebijakan Baru Menuai Protes**

Sejumlah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendag dalam beberapa waktu terakhir menuai pro dan kontra. Setelah aturan impor ban dan hortikultura, kali ini kebijakan impor produk tertentu juga menuai protes dari sejumlah asosiasi. (Bisnis Indonesia)

2. **Skema Keberatan dan Banding KUP Akan Diubah**

Pemerintah akhirnya tetap memasukkan rencana pengembalian aturan keberatan dan banding pajak seperti skema sebelum 2007 dalam revisi UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). (Kompas)

3. **BI Prediksi Neraca Pembayaran Surplus Lagi**

BI memprediksi neraca pembayaran Indonesia hingga akhir tahun mampu mencatatkan surplus seiring menyempitnya defisit neraca transaksi berjalan setelah pada kuartal UU/2015 tergelincir defisit US\$2,9 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. **Inflasi Tahun Ini Diprediksi 3,6%**

BI memproyeksi laju inflasi tahun ini berada di level 3,6% lebih rendah dari asumsi APBNP 2015 sebesar 5% berkat relative terkendalinya harga kebutuhan pokok. Pada Oktober diperkirakan masih mengalami deflasi. (Bisnis Indonesia)

5. **Ada Tambahan Rp 740 Miliar dalam RAPBN 2016**

DPR meminta tambahan anggaran Rp 740 miliar untuk dialokasikan pada RAPBN 2016. Hal ini telah disepakati dalam pembahasan panitia kerja yang melibatkan Badan Anggaran DPR dan Kementerian Keuangan. Anggaran ini dikategorikan sebagai belanja prioritas. Namun, belum ada kejelasan mengenai programnya. (Kompas)

Global

1. **China Akan Bergabung dalam Kemitraan Trans-Pasifik**

China diyakini akan bergabung ke dalam Kemitraan Trans-Pasifik yang dimotori oleh AS pada saat yang tepat karena Trans-Pasifik Partnership ini dinilai sejalan dengan arah reformasi ekonomi China. (Bisnis Indonesia)

2. **Pertumbuhan Ekonomi China 2015 Di Bawah 7%**

Pemerintah Tiongkok akhirnya harus mengakui tidak bisa mencapai pertumbuhan 7% pada 2015. Namun, Pemerintah Tiongkok tetap optimistis bisa mengatasi banyak masalah menyusul selama kurang dari setahun, suku bunga sudah enam kali diturunkan. Pertumbuhan Tiongkok sekitar 6-7% akan bertahan 3-5 tahun. (Kompas)

3. **Rencana Pengetatan Fed di Tengah Pelonggaran**

Pelambatan ekonomi global 2015 akan ditutup dengan kebijakan moneter berlainan arah. Bank sentral AS, The Fed akan mulai menaikkan suku bunga acuan pada akhir tahun, sementara bank setnral Eropa, Tiongkok dan Jepang melonggarkan lagi kebijakan moneternya untuk merangsang ekonomi. (Investor Daily)

Industry

1. **Kemenperin Ajukan Baseline Hilir Minimal 20%**

Kemenperin menyiapkan rumusan harmonisasi tariff industri baja hilir dengan rerata batas bawah sebesar 20% guna mengantisipasi serbuan produk baja impor. Pelaku usaha siap memasok baja lokal untuk kebutuhan konstruk nonkelistirikan. (Bisnis Indonesia)

2. **Ekspor Batubara Anjlok 19,8%**

Ekspor batubara dari Indonesia sepanjang Januari – September 2015 mencapai 235 jtua ton atau turun 19,8% dari periode sama tahun lalu 293 juta ton. Penyerapan domestik justru naik 9,84% menjadi 67 juta ton. (Bisnis Indonesia)

3. **Impor Jagung Diperketat**

Pemerintah akan memperketat impor jagung. Kementan akan mengintensifkan koordinasi antara direktorat jenderal yang mengeluarkan rekomendasi impor dengan direktorat yang mengurus produksi. (Bisnis Indonesia)

4. **Pengembang Ekspansi di Kawasan Industri**

Tren permintaan hunian vertical sewa di kawasan industri membuat pengembang gencar melakukan ekspansi. Tiga lokasi kawasan industri yagn dinilai menjadi area potensial adalah Cikarang, Kerawang dan Bekasi. Tingkat okupansi apartemen sewa relative stabil karena permintaan turis asing. (Bisnis Indonesia)

5. **Produksi Alat Berat Anjlok 26%**

Produksi alat berat hingga kuartal III/2015 turun 26% menjadi 2.882 unit dari tahun lalu. Lesunya permitnnaan alat berat membuat produksi hingga akhir Setpember jauh di bawah target kuartal III sebanyak 4.500 unit. (Investor Daily)

6. **Aset Perbankan Syariah Bisa Naik**

OJK melonggarkan regulasi perbankan syariah dalam paket kebijakan ekonomi V. Pelonggaran aturan itu diharapkan bisa meningkatkan aset perbankan syariah menjadi lebih dari 5% terhadap total aset industri perbankan Indonesia. Kebijakan itu antara lain penerbitan produk baru dan pembukaan kantor cabang baru. (Kompas)

7. Industri Digital Masih Memberi Peluang Bisnis

Industri digital dapat menjadi peluang bisnis untuk menghasilkan keuntungan besar. Keuntungan miliaran rupiah bukanlah hal mustahil dalam industri kreatif yang memanfaatkan jaringan penjualan daring yang terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. (Kompas)

Market

1. Harga CPO Berpeluang Turun Lagi

Pelaku pasar kembali mengkhawatirkan potensi melimpahnya pasokan CPO setelah permintaan pada Oktober memburuk. Pasokan sawit di Malaysia melonjak lebih dari 3 juta ton. Harga CPO diprediksi tertekan dalam jangka pendek. Akhir pekan lalu, harga CPO turun 1,8% menjadi 2,289 ringgit per ton. (Bisnis Indonesia)

2. Revaluasi Aset Berpotensi Kerek Transaksi Harian di BEI

Paket kebijakan ekonomi soal keringanan pajak dalam revaluasi aset diprediksi dapat meningkatkan nilai transaksi harian di BEI pada 2016 dan mendorong IPO dalam jangka panjang. Ini karena revaluasi aset mengerek nilai buku, termasuk perusahaan yang akan IPO. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Masih Wait and See

Di saat kondisi perekonomian melemah, beberapa emiten yang bersiap mengeluarkan surat utang berdenominasi valas memilih mengambil sikap wait and see dan menah rencana penerbitan obligasi valas hingga awal tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. Saham Blue Chips Akan Kerek Lagi IHSG

IHSG diperkriakan bergerak menguat pekan ini seiring tren bullish saham-saham unggulan (blue chips) yang akan mengangkat IHSG. Meski demikian, investor tetap mewaspadai kondisi jenuh beli dan aksi profit taking. (Investor Daily)

5. Sentimen Positif Domestik Bakal Kerek Harga SUN

Harga SUN diperkrakan masih akan bergerak positif pada perdagangan pekan ini karena didorong sentimen positif dalam negeri. Kemungkinan laju harga SUN akan bergerak pada kisaran 25-80 bps. (Investor Daily)

Korporasi

1. Laba TMAS Melonjak 70,31%

Laba bersih tahun berjalan PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk melonjak 70,31% pada kuartal III/2015 menjadi Rp231,14 miliar dari tahun lalu meski pendapatan perseroan hanya naik kurang dari 1% dari Rp1,17 triliun menjadi Rp1,18 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. GOLL Jajaki Peluang Akuisisi

Golden Plantation Tbk menjajaki kemungkinan untuk melaukan akuisisi perusahaan sawit dengan luasan di atas 10.000 hektar. Dengan akuisisi dua perusahaan tahun ini, jumlah area sawit perseroan mencapai 17.000 hektar dan diperkirakan mencapai 20.000 hektar tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. GIAA Pesan 100 Pesawat

Garuda Indonesia Tbk akan memesan 100 pesawat hingga 2025 untuk menongkrak kinerja perseroan di tengah pertumbuhan pasar penerbangan. (Bisnis Indonesia)

4. Margin Emiten Batubara Masih Bisa Positif

Produsen batu bara di dalam negeri diperkriakan masih mampu mempertahankan margin positif dalam jangka pendek meski dengan besaran yang terus menyusut akibat belum membaiknya harga minyak yang mendorong efisiensi emiten batubara. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Mandiri Tingkatkan Transaksi Elektronik

Bank Mandiri (Persero) Tbk meningkatkan pemanfaatan kanal elektronik untuk memacu transaksi nontunai. Inovasi fitur layanan berbasis teknologi ditingkatkan agar memberi nilai tambah layanan bagi nasabah. BMRI terus memacu pendapatan komisi atau fee based income tumbuh 20% tahun ini. (Kompas/Bisnis Indonesia)

6. BNI Akan Akuisisi Bank

Bank BNI Tbk berencana mengakuisisi bank untuk dijadikan anak usaha guna memperkuat bisnis di segmen ritel dan consumer. (Investor Daily)

7. Indika Miliki 25% PLTU Cirebon

Indika Energy Tbk akan memiliki 25% proyek PLTU berkapasitas 1 x 1.000 MW di Cirebon, Jawa Barat. Nilai investasi proyek tersebut mencapai US\$2 miliar. (Investor Daily)

8. Tower Bersama Menjadi Merek Termahal di Bisnis Menara

Tower Bersama Infrastruktur Tbk meraih peringkat 45 dari 100 Indonesia's Most Valuable Brands 2015 yang dilansir Brand Finance atau naik dari posisi 49 tahun lalu. (Investor Daily)